

## ANALISIS PERILAKU BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI KELURAHAN BATU KUNING

Wiwiet Susan Amelia\*, Lilis Suryani, Ali Harokan, Maria Ulfah

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang

email: [wiwietsusanamelia04@gmail.com](mailto:wiwietsusanamelia04@gmail.com)

### Abstract

*Open defecation is an unhealthy behavior and can cause disease in the community. This study aimed to determine the factors associated with open defecation in Batu Kuning Village, Tanjung Agung Health Center Working Area, West Baturaja District, OKU Regency in 2022. It was a quantitative with cross sectional design. The population in this study was the head of the family in Batu Kuning Village, Tanjung Agung Public Health Center, Baturaja Subdistrict, in 2022. The sampling method used in this study was random sampling. The sample of this research was 93 respondents. A questionnaire was distributed to collect the data. Statistical test analysis by using the chi-square test showed there was a significant relationship ( $p < 0.05$ ) for knowledge ( $p$  value 0.000), attitude ( $p$  value 0.000), latrine conditions ( $p$  value 0.000) and clean water sources ( $p$  value 0.000), there was no relationship between age ( $p$  value 0.251) and income ( $p$  value 0.588). From the results of the multivariate analysis, it was found that the dominant factor for open defecation in Batu Kuning Village, Tanjung Agung Health Center Working Area, Baturaja Barat District, OKU Regency in 2022, namely attitude ( $p$  value 0.000) (OR 1.012). There was a relationship significant ( $p < 0.05$ ) for knowledge, attitude, condition of latrines and clean water sources, there was no relationship between age and income. The dominant factor in open defecation in Batu Kuning Village, Tanjung Agung Health Center Working Area, Baturaja Barat District, OKU Regency in 2022, namely attitude.*

**Keywords:** Behavior, Knowledge, Attitude

### Abstrak

*Perilaku buang air besar sembarangan (BABS) merupakan perilaku yang tidak sehat dan dapat mengakibatkan penyakit pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kab.OKU Tahun 2022. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian ini adalah Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Tahun 2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik random sampling. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 93 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Analisis uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan ada hubungan bermakna ( $p$  value  $< 0.05$ ) untuk pengetahuan ( $p$  value 0,000), sikap ( $p$  value 0,000), kondisi jamban ( $p$  value 0,000) dan sumber air bersih ( $p$  value 0,000), tidak ada hubungan umur ( $p$  value 0,251) dan pendapatan ( $p$  value 0,588). Dari hasil analisis multivariat diperoleh faktor yang dominan terhadap perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kab.OKU Tahun 2022 yaitu sikap ( $p$  value 0,000) (OR 1,012). Kesimpulan ada hubungan bermakna ( $p < 0.05$ ) untuk pengetahuan, sikap, kondisi jamban dan sumber air bersih, tidak ada hubungan umur dan pendapatan. Faktor yang dominan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kab.OKU Tahun 2022 yaitu sikap.*

**Kata kunci :** Perilaku, Pengetahuan, Sikap

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) Di negara berpenghasilan rendah dan menengah sekitar 827.000 orang

meninggal akibat kekurangan air, buruknya sanitasi dan kebersihan yang tidak memadai setiap tahun, mewakili 60% dari total kematian akibat diare. Sanitasi yang

buruk diyakini menjadi penyebab utama dari 432.000 kematian ini, sedangkan buang air besar sembarangan merupakan lingkaran penyebab penyakit. WHO, (2019).

Praktek buang air besar di tempat terbuka dapat menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat. Kotoran dapat mencemari makanan, air, lingkungan dan menyebabkan penyakit serius seperti kolera. Praktik kebersihan yang buruk, paparan kotoran tetap menjadi penyebab utama kematian anak, morbiditas, kekurangan gizi dan stunting serta berdampak negatif pada perkembangan kognitif anak. Buang air besar sembarangan juga dapat merusak martabat dan keselamatan individu terutama bagi anak perempuan, ketika terpaksa menempuh jarak yang lebih jauh dari rumah untuk mencapai fasilitas kebersihan yang memadai, anak perempuan berisiko lebih besar mengalami kekerasan. UNICEF, (2021).

Hampir 25 juta orang di Indonesia tidak menggunakan toilet. Mereka malah buang air besar di ladang, semak, hutan, parit, jalan, kanal, atau ruang terbuka lainnya. Buang air besar sembarangan menimbulkan risiko besar bagi kesehatan anak dan masyarakat. Buang air besar sembarangan dan air limbah yang tidak diolah mencemari pasokan air dan memfasilitasi penyebaran penyakit diare seperti kolera. Seperempat dari semua anak di bawah 5 tahun di Indonesia menderita diare, yang merupakan penyebab utama kematian anak di negara ini. Kualitas air buruk terlepas dari kondisi sosial ekonomi. UNICEF, (2021b).

Sanitasi total berbasis masyarakat yang merupakan upaya pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan, sedangkan stop buang air besar sembarangan merupakan dimana kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang

berpotensi menyebarkan penyakit. Kemenkes, (2014).

Saat ini banyak sekali permasalahan lingkungan yang harus dihadapi dan sangat mengganggu terhadap tercapainya kesehatan lingkungan. Perilaku yang kurang baik dari manusia telah menakibatkan perubahan ekosistem dan timbulnya permasalahan sanitasi. Saat ini 70 % air tanah di daerah perkotaan sudah tercemar bakteri tinja, pembuatan jamban asal-asalan, sejumlah 35% jamban dikawasan perkotaan tidak ada air, tidak ada atap dan tidak tersambung dengan septictank serta aktivitas BAB yang dilakukan secara sembarangan dan lebih dai 12 % penduduk perkotaan di Indonesia sama sekali tidak memiliki akses ke prasarana jamban. Mubarak dan Chayatin, (2009).

Salah satu upaya dengan sanitasi yang dipimpin masyarakat menggunakan metode partisipatif untuk menghilangkan praktik terbuka buang air besar di masyarakat pedesaan metode partisipatif berfokus pada mobilisasi komunitas untuk mengubah perilaku mereka sendiri. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengubah perilaku secara berkelanjutan melalui munculnya penggerak emosional yang kuat seperti rasa malu yang memicu aksi kolektif di masyarakat untuk menghentikan buang air besar sembarangan. Pickering et al (2015).

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu kepala keluarga (KK) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kec.Baturaja Barat Tahun 2022, jumlah sampel sebanyak 93 responden

yang dipilih dengan teknik *sampling random*. Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan instrumen kuesioner, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Kelurahan Batu Kuning**

Variabel		Frekuensi	%
Umur	Tua	49	52,7
	Muda	44	47,3
Pengetahuan	Baik	47	50,5
	Kurang Baik	46	49,5
Sikap	Baik	48	51,6

Pendapatan	Kurang Baik	45	48,4
	UMR	39	41,9
	Tidak UMR	54	58,1
Kondisi Jamban	Baik	59	63,4
	Kurang Baik	34	36,6
Sumber Air Bersih	Sumur	28	30,1
	Sungai	47	50,5
	PDAM	18	19,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur tua 49 responden (52,7%), pengetahuan baik 47 responden (50,5%), sikap baik 48 responden (51,6%), pendapatan tidak UMR 54 responden (58,1%), kondisi jamban baik 59 responden (63,4%) dan sumber air bersih sungai 47 responden (50,5%).

## Hubungan Umur dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

**Tabel 2. Hubungan Umur dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)**

Umur	Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)				Total	<i>P value</i>	OR	
	Baik		Kurang Baik					
	n	%	n	%	n			%
Tua	22	44,9	27	55,1	49	100	0,251	0,619
Muda	25	56,8	19	43,2	44	100		
Jumlah	47	50,5	46	49,5	93	100		

n=jumlah responden

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa responden umur tua dengan perilaku baik sebanyak 22 responden (44,9 %) sedangkan responden umur muda dengan perilaku baik sebanyak 25 responden (56,8 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,251$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur terhadap perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2022.

Penelitian oleh Puji et al (2022), judul hubungan karakteristik individu terhadap

perilaku buang tinja sembarangan ke aliran kali Desa Pondok Jaya Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2021, hasil penelitian tidak ada hubungan umur perilaku buang tinja sembarangan ( $p value$  0,149).

Berdasarkan asumsi penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel umur tua. Umur tidak ada hubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan, tetapi umur akan mempengaruhi kondisi tempat tinggal, dimana jika masyarakat tinggal di dekat sungai dan mempunyai perilaku buang air besar sembarang, sudah terjadi dan

berlangsung lama perilaku tersebut, yang berdampak pada kondisi pencemaran pada

lingkungan sekitarnya.

### Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)**

Pengetahuan	Perilaku Buan Air Besar Sembarangan (BABS)				Total		<i>P value</i>	OR
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	39	83,0	8	17,0	47	100	0,000	23,156
Kurang Baik	8	17,0	38	82,6	46	100		
Jumlah	47	50,5	46	49,5	93	100		

n=jumlah responden

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistic didapatkan bahwa responden pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 39 responden (83,0 %) sedangkan responden pengetahuan kurang baik dengan perilaku baik sebanyak 8 responden (17,0 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2022. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai  $OR = 23,156$  yang artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 23,156 kali untuk berperilaku baik tidak buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2022.

Penelitian dilakukan oleh Wijayanti et al (2016), berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan buang air besar di jamban di desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang, hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan buang air besar di jamban ( $p value 0,002$ ). Penelitian oleh Kurniawati dan Windraswara (2017), berjudul Faktor-

faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang, diperoleh hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam pemanfaatan jamban ( $p value 0,006$ ).

Pengetahuan yaitu hasil tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan melalui indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ira *et al* (2018).

Berdasarkan asumsi penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan sebagian besar pengetahuan baik. Perlunya peningkatan pengetahuan pada masyarakat tentang perilaku tidak buang air besar sembarang, karena akan berdampak pada kesehatan individu, keluarga dan akan mencemari lingkungan yang akan berpotensi menjadi penyakit berbasis pada lingkungan. Peningkatan pengetahuan bisa berupa informasi yang diberikan oleh pelayanan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan pada masyarakat.

**Hubungan Sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).****Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)**

Sikap	Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)				Total		<i>P value</i>	OR
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	n	%	n	%		
Baik	46	95,8	2	4,2	48	100	0,000	1,012
Kurang Baik	1	2,2	44	97,8	45	100		
Jumlah	47	50,5	46	49,5	93	100		

n=jumlah responden

Dari tabel 4 didapatkan bahwa responden sikap baik dengan perilaku baik sebanyak 46 responden (95,8 %) sedangkan responden sikap kurang baik dengan perilaku baik sebanyak 1 responden (2,2 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2022. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai  $OR = 1,012$  yang artinya responden dengan sikap baik memiliki peluang 1,012 kali untuk berperilaku baik tidak buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Puji et al (2022) judul hubungan karakteristik individu terhadap perilaku buang tinja sembarangan ke aliran kali Desa Pondok Jaya Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2021, hasil penelitian ada hubungan sikap terhadap

perilaku buang tinja sembarangan ( $p value 0,032$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Aulia, Nurjazuli dan Darundiati, (2020), hasil penelitian ada hubungan sikap dengan perilaku BABS sedangkan ( $p value 0,001$ ).

Perilaku manusia merupakan hasil segala pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang berbentuk pengetahuan, sikap serta tindakan. Umumnya perilaku dapat kita ketahui cara seseorang menangkap situasi dan hal-hal yang penting baginya. Arifin, (2015).

Berdasarkan asumsi penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel sikap sebagian besar sikap baik. Sikap masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tidak tercemar sangat diperlukan dimana perlunya suatu tindakan yang nyata dengan merubah perilaku. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan dimulai dari peningkatan pengetahuan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan pada lingkungan.

**Hubungan Pendapatan terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)****Tabel 5. Hubungan Pendapatan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)**

Pendapatan	Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)				Total		<i>P value</i>
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
UMR	21	53,8	18	46,2	39	100	0,588
Tidak UMR	26	48,2	28	51,9	54	100	
Jumlah	47	50,5	46	49,5	93	100	

n=jumlah responden



Dari tabel 5 didapatkan bahwa pendapatan responden UMR dengan perilaku baik sebanyak 21 responden (53,8 %) sedangkan responden pendapatan tidak UMR dengan perilaku baik sebanyak 26 responden (48,1 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,588$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan terhadap perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2022.

Penelitian oleh Seprina et al (2020), faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat di Dusun Kenanga Desa Batang Duku Kabupaten Bengkalis, hasil penelitian tidak ada hubungan status ekonomi ( $p$  value 0,651). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati, Puswoatmojo dan Darnoto (2015), judul Hubungan karakteristik pemilik rumah dengan perilaku Kerja Puskesmas Sambungmacan

II Kabupaten Sragen, hasil penelitian ada hubungan pendapatan dengan perilaku buang air besar sembarangan buang air besar sembarangan (BABS) di Wilayah ( $p$  value 0,000).

Penelitian oleh Yulda, Alam Fajar dan Utama (2017), judul Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perilaku buang air besar di jamban pasca pemukiman di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Batu, hasil penelitian adalah ada pengaruh penghasilan terhadap perilaku buang air besar ( $p$  value 0,0001).

Pendapatan merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. BPS., (2022).

Berdasarkan asumsi penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan sebagian besar pendapatan tidak UMR. Pendapatan yang rendah mempengaruhi kemampuan pada keluarga untuk memiliki jamban keluarga.

**Hubungan Kondisi Jamban dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)**  
**Tabel 6. Hubungan Kondisi Jamban dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)**

Kondisi Jamban	Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)				Total		<i>P value</i>	OR
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	41	69,5	18	30,5	59	100	0,000	10,63
Kurang Baik	6	17,6	28	82,4	34	100		
Jumlah	47	50,5	46	49,5	93	100		

n=jumlah responden

Dari tabel 6 didapatkan bahwa kondisi jamban responden baik dengan perilaku baik sebanyak 41 responden (69,5 %) sedangkan kondisi jamban responden kurang baik dengan perilaku baik sebanyak 6 responden (17,6 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi jamban terhadap perilaku buang air besar sembarangan

(BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2022. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai  $OR = 10,630$  yang artinya responden dengan kondisi jamban baik memiliki peluang 10,630 kali untuk berperilaku baik tidak buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Widowati, Puswoatmojo dan Darnoto (2015), Ketersediaan fasilitas dalam menggunakan jamban di wilayah kerja Puskesmas Sambungmacan II belum memenuhi syarat jamban yang sehat terdapat keluarga yang diperiksa sejumlah 5.235 kepala keluarga, sedangkan keluarga yang memiliki jamban sehat permanen (JSP) dan jamban sehat semi permanen (JSSP) sejumlah 3.192 (61%) dan keluarga yang sharing dan buang air besar sembarangan (BABS) sejumlah 2.043 (39%). Informasi kondisi jamban yang tak memenuhi syarat yaitu berperilaku BAB di empang/kolam lele, memiliki WC tetapi dialirkan ke kolam, BAB di sungai, dan

ada juga yang menumpang di jamban tetangga (*sharing*) sedangkan minoritas responden yang memiliki kondisi jamban yang memenuhi syarat kesehatan yaitu berperilaku BAB di jamban.

Berdasarkan asumsi penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi jamban sebagian besar kondisi jamban baik. Jamban keluarga harus mempunyai karakteristik dan syarat dimana jamban keluarga mempunyai fasilitas air bersih, ada dinding, atap, saluran pembuangan air limbah dan penampungan septic tank. Jamban keluarga harus dapat melindungi anggota keluarga ketika anggota keluarga menggunakan sehingga timbul rasa aman dan nyaman bagi anggota keluarga.

**Hubungan Sumber Air Bersih dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)**  
**Tabel 7. Hubungan Sumber Air Bersih dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)**

Sumber Air Bersih	Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)				Total		<i>P value</i>
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Sumur	16	57,1	12	42,9	28	100	0,000
Sungai	13	27,7	34	72,3	47	100	
PDAM	18	100	0	0	18	100	
Jumlah	47	50,5	46	49,5	93	100	

n=jumlah responden

Dari tabel 7 didapatkan bahwa sumber air bersih responden sumur dengan perilaku baik sebanyak 16 responden (57,1 %) sedangkan sumber air bersih sungai sebanyak 13 responden (27,7%) dan sumber air bersih responden PDAM dengan perilaku baik sebanyak 18 responden (100,0 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sumber air bersih terhadap perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Aulia, Nurjazuli dan Darundiati (2020),

judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Kamal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, hasil penelitian ada hubungan ketersediaan air bersih ( $p value 0,013$ ) dengan perilaku BABS. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Warlenda et al (2021), berjudul Hubungan sanitasi dasar, pengetahuan, perilaku dan pendapatan terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan di Kelurahan Laksamana Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Tahun 2020, hasil penelitian ada hubungan kondisi jamban dengan BABS ( $p value 0,007$ ).

Berdasarkan asumsi penelitian dapat

disimpulkan bahwa variabel sumber air bersih sebagian besar sumber air bersih sungai. Sumber air bersih merupakan sarana dan prasarana yang vital bagi masyarakat. Jamban keluarga harus

mempunyai sumber air bersih yang tersedia di jamban. Air bersih bebas dari pencemaran, Jika sumber air tercemar oleh bakteri atau kuman akan berdampak pada status kesehatan pada keluarga.

### Permodelan Multivariat

**Tabel 8. Hasil Akhir Multivariat terhadap semua variabel independen**

Variabel	B	P value	Odds Ratio	95,0% C.I. for EXP(B)	
				Upper	Lower
Sikap	0,000	0,000	1,012	88,580	1,156
Constant	-10,055				

Dari hasil akhir analisis multivariat ternyata variabel yang paling dominan Perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2022 adalah sikap. Hasil analisis didapatkan *odds ratio* (OR) dari variabel sikap adalah 1,012 artinya responden yang sikap baik memiliki peluang 1,012 kali berperilaku baik tidak buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kec. Baturaja Barat Kab.OKU Tahun 2022.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan ada hubungan bermakna ( $p < 0.05$ ) untuk pengetahuan, sikap, kondisi jamban dan sumber air bersih, tidak ada hubungan umur dan pendapatan. Faktor yang dominan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Batu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kab.OKU Tahun 2022 yaitu sikap.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Alfan Aulia, Nurjazuli, & Darundiati, Y.

- H. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Kamal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(2), 166–175. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i2.29411>
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial* (B. A. Saebani (ed.)). CV Pustaka Setia.
- BPS. (2022). *Istilah*. [https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=P&Istilah\\_page=7](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=P&Istilah_page=7)
- Ira, N., Rahman, F., Nugroho, A., Erliyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Universitas Airlangga. [http://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku\\_Promosi\\_Kesehatan.pdf](http://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf)
- Kepmenkes. (2014). *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Kurniawati, L. D., & Windraswara, R. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambaklorok Semarang Public Health Perspective Journal. Volume 2 Nomor 1. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 72–79. <https://jurnal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10997>
- Mubarok, W. I., & Chayatin, N. (2009).



- Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika.
- Pickering, A. J., Djebbari, H., Lopez, C., Coulibaly, M., & Alzua, M. L. (2015). Effect of a community-led sanitation intervention on child diarrhoea and child growth in rural Mali: A cluster-randomised controlled trial. *The Lancet Global Health*, 3(11), e701–e711. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(15\)00144-8](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(15)00144-8)
- Puji, L. K. R., Indah, F. P. S., Hasanah, N., Sucipto, & Nurfatria, B. (2022). Hubungan karakteristik individu terhadap perilaku buang tinja sembarangan Ke Aliran Kali Desa Pondok Jaya Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2021. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 59–70. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/278>
- Seprina, Z., Juwita, R., & Azizah, S. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan (babs) pada masyarakat di Dusun Kenanga Desa Batang Duku Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Kesehatan Maharatu (JKM)*, 1(2), 48–66. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>
- UNICEF. (2021a). *Sanitation essential to children's survival and development*. <https://www.unicef.org/wash/sanitation>
- UNICEF. (2021b). *Water, sanitation and hygiene Providing children with a clean environment to live, play and learn*. <https://www.unicef.org/indonesia/water-sanitation-and-hygiene>
- Warlenda, S. V., Radifa, R. A. D., Sari, N. P., & Wahyudi, A. (2021). Hubungan sanitasi dasar, pengetahuan, perilaku dan pendapatan terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan di Kelurahan Laksamana Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Tahun 2020. *Phanton Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 11(2), 121–136. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i2.2530>
- WHO. (2019). *Sanitation*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detailed/sanitation>
- Widowati, N. N., Puswoatmojo, G., & Darnoto, S. (2015). Hubungan karakteristik pemilik rumah dengan perilaku buang air besar sembarangan (Babs) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungmacan II Kabupaten Sragen. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/33854/17/naskah publikasi nilanew.pdf>
- Wijayanti, A. K., Widagdo, L., & Shaluhiah, Z. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan buang air besar di jamban di desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 450–460. <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i1.11855>
- Yulda, A., Alam Fajar, N., & Utama, F. (2017). Pengaruh internal dan eksternal terhadap perilaku buang air besar di jamban pasca pemicuan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Batu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 109–116. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.8.2.109-116>